

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan jaringan tata kelola yang membantu perusahaan untuk lebih berfokus pada tujuan utamanya. Pengelolaan manajemen yang efektif akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Lama tidaknya perusahaan berdiri tergantung pada sistem tata kelola yang diterapkan pada entitas usahanya. Perusahaan wajib menerapkan sistem tata kelola yang baik karena tindakan ini akan membawa perusahaan menuju kondisi yang lebih sehat dan stabil (Nisa & Anshari, 2022). Entitas bisnis yang sehat dan stabil salah satunya dapat dilihat dari bagaimana cara mengelola aspek keuangannya.

Menurut Darmiasih *et al.* (2022) kondisi keuangan pada entitas bisnis yang berskala besar umumnya lebih kuat daripada entitas bisnis berskala kecil, sehingga perusahaan tersebut tidak rentan terhadap risiko kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan salah satu kondisi yang harus dihindari oleh seorang usahawan. Hal ini berlaku pada perusahaan berskala mikro, menengah maupun makro. Kesulitan keuangan merupakan penggambaran nilai negatif yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan (Lucky & Michael, 2019). Keuangan perusahaan yang bernilai negatif dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi standar keuangan untuk membiayai kegiatan operasinya.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi yang harus diperhatikan dan ditelusuri sejak dini. Jika kondisi tersebut diabaikan dan tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat, maka akan berpengaruh pada memburuknya tingkat kestabilan keuangan atau bahkan menyebabkan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang secara ilmiah disebut dengan *financial distress* merupakan tahapan awal dari kemunduran perusahaan. Pengidentifikasi secara dini mengenai kondisi *financial distress* sangat penting dilakukan, mengingat tindakan tersebut ditujukan untuk menghindarkan perusahaan dari permasalahan finansial yang lebih besar dan berakhir pada kepailitan dan likuidasi *company* (Nugrahanti *et al.*, 2020).

Indikator adanya potensi *financial distress* pada perusahaan dapat ditandai dengan munculnya nilai negatif yang tercermin pada laba operasi, pendapatan bersih, dan nilai buku ekuitas atau timbulnya keputusan merger perusahaan. Selain itu, perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan likuiditas yang ditandai dengan menurunnya kinerja perusahaan terutama dalam hal pemenuhan kewajiban kepada pihak kreditur (Kalbuana *et al.*, 2022). *Financial distress* dapat diprediksi menggunakan faktor keuangan dan non keuangan. Berlandaskan dari keterangan diatas, maka penelitian ini mengombinasikan antara keduanya yaitu dengan menggunakan variabel *political connection* dan *woman on board* sebagai faktor non finansial dan variabel *capital structure* sebagai faktor finansialnya.

Faktor non finansial *political connection* atau koneksi politik merupakan variabel yang jarang di gunakan dalam penelitian terhadap *financial distress* di Indonesia (Kharis & Nugrahanti, 2022). Koneksi politik dalam pengkajian ini lebih menitik beratkan pada partai politik, pejabat pemerintah, dan politisi yang memiliki hubungan dengan suatu perusahaan (Kalbuana *et al.*, 2022). Selaras dengan pernyataan tersebut, menurut Johan *et al.* (2022) koneksi politik didefinisikan sebagai hubungan yang dimiliki antara CEO atau pimpinan perusahaan yang memiliki riwayat menjabat atau bertugas sebagai senator, anggota parlemen, atau direktur suatu organisasi. Menurut Y. He *et al.* (2019), adanya koneksi politik pada perusahaan akan memberikan keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan entitas bisnis yang tidak mempunyai koneksi politik.

Perusahaan dengan hubungan politiknya akan mendapatkan perlindungan dari pihak berwenang dan lebih mudah mendapatkan pinjaman (*bailout*) untuk keberlangsungan hidup usahanya terutama pada saat perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan (Sulistyowati *et al.*, 2020). Perusahaan yang berusaha membangun koneksi politik bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kebijakan yang akan ditetapkan (Pang & Wang, 2020). Kondisi ini membantu perusahaan menghindarkan diri dari risiko ketidakstabilan perusahaan terutama pada saat krisis ekonomi. Perlakuan istimewa ini sangat potensial, sehingga *privilege* tersebut menyebabkan semakin banyak pengusaha yang mulai tertarik untuk melibatkan diri dalam kegiatan politik (Hadiputra & Windijarto, 2023).

Keuntungan yang didapatkan perusahaan melalui koneksi politik dapat berdampak baik atau buruk tergantung pada bagaimana perusahaan menyikapinya. Hasil temuan Hadiputra & Windijarto (2023) yang telah melakukan pengujian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2021 membuktikan bahwa koneksi politik memiliki dampak yang baik terhadap penurunan tingkat *financial distress* yang sedang dialami perusahaan. Sejalan dengan temuan tersebut, temuan Kharis & Nugrahanti (2022) menyatakan semakin besar kepemilikan hubungan politik perusahaan akan berpengaruh pada rendahnya *financial distress*. Hasil yang sama dinyatakan oleh Saudicha (2024) yaitu adanya hubungan saling menguntungkan antara koneksi politik dengan perusahaan yang mengalami kesulitan finansial.

Berbeda pendapat dengan temuan diatas, hasil observasi yang telah dianalisis oleh Rahim *et al.* (2024) menyatakan bahwa koneksi politik menyebabkan memburuknya tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, karena koneksi politik tersebut dapat menyebabkan konflik keagenan dan pengambilan keuntungan pribadi pihak internal perusahaan. Temuan tersebut searah dengan hasil observasi Nugrahanti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa koneksi politik disalahgunakan oleh pihak internal perusahaan untuk kepentingan yang tidak semestinya. Hal ini dapat digambarkan seperti untuk memenuhi kepentingan pribadi sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan dan menambah tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan.

Woman on board yaitu suatu keadaan di mana perempuan memiliki hak eksistensi dalam sebuah struktur dewan. Pada penelitian ini *woman on board* didefinisikan sebagai keikutsertaan perempuan dalam dewan perusahaan. Dewan perusahaan merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertugas menasihati, mengawasi, dan melakukan kontrol terhadap kinerja manajemen hingga pengelolaan biaya keagenan. Selain itu, dewan perusahaan juga bertanggungjawab atas pelaporan informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat diandalkan (García & Herrero, 2021). Menurut Yousaf *et al.* (2020) keberagaman pada dewan perusahaan memberikan dampak yang baik, karena dapat menambah kemampuan perusahaan dalam melakukan pemantauan dan memberikan nasihat yang lebih baik.

Kehadiran perempuan dalam anggota dewan perusahaan ini dapat mencerminkan adanya keberagaman gender yang diterapkan dalam penetapan struktur organisasi. Topik mengenai keberagaman gender dalam dewan dapat menjadi kajian yang layak ditelusuri lebih dalam lagi. Hal ini dikarenakan mengingat adanya stereotip mengenai keberadaan perempuan yang dapat mempengaruhi hasil kinerja dan strategi perusahaan (Kristanti, 2015). Keterlibatan perempuan dalam dewan perusahaan akan menjadi lebih menarik dan bernilai karena dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak kefeminiman terhadap dunia bisnis. Selain itu, kehadiran perempuan dapat menyuarakan hak asasi manusia dengan menerapkan kesetaraan gender dan menghentikan tindakan diskriminasi (Pandey *et al.*, 2019).

Keberagaman gender dapat diimplementasikan dengan memberikan kursi bagi perempuan untuk menduduki struktur dewan perusahaan. Perlakuan tersebut dimaksudkan untuk mengikutsertakan perempuan dalam susunan organisasi perusahaan. Perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda, hal ini dapat digambarkan pada bagaimana cara pengambilan keputusan, penetapan batas toleransi risiko, dan penghindaran risiko tertentu (Koerniawan & Malelak, 2021). Kehadiran perempuan tidak hanya membawa keterampilan dan pengetahuan yang berbeda, tetapi juga membawa nilai dan norma yang baik (Mittal & Lavina, 2018). Menurut Jia (2019), hadirnya perempuan dapat mengontrol tindakan yang tidak etis dalam lingkungan kerja serta menawarkan perspektif baru dalam berbagai bidang sehingga dapat memperkaya kepemilikan sumber informasi perusahaan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh García & Herrero (2021) menyebutkan bahwa perempuan memiliki perilaku yang berbeda dengan laki-laki yaitu kurang memiliki percaya diri, mempunyai pemikiran yang mandiri dan lebih etis. Selain itu, adanya perbedaan perilaku, kognitif, dan perbedaan sifat pembawaan diri antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan krusial perusahaan baik strategis maupun finansial (Difoasih, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik garis bahwa perempuan memiliki beberapa kelemahan, namun juga memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Keberadaan perempuan dapat berdampak pada perubahan naik turunnya risiko *financial distress* yang ditanggung perusahaan, namun keadaan ini tergantung bagaimana cara perusahaan mengelolanya. Berdasarkan penelitian García & Herrero (2021), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya direktur perempuan dinilai dapat mengurangi masalah kesulitan finansial. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, temuan Guizani (2021) juga membuktikan bahwa keberagaman gender pada dewan dapat meningkatkan efektivitas dewan perusahaan dengan cara meminimalisir perusahaan terkena tekanan keuangan dan kebangkrutan. Hasil yang sama terlihat pada penelitian Kristanti *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki pengaruh baik terhadap penurunan tingkat *financial distress*.

Namun, pernyataan tersebut tidak sependapat dengan Kalbuana *et al.* (2022) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang telah tercatat pada LQ-45 periode tahun 2017-2021. Hasil menyatakan semakin banyak presentase perempuan dalam susunan dewan dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kesulitan finansial yang dialami perusahaan. Temuan yang sama dapat dilihat pada hasil penelitian Nuswantara *et al.* (2023) yang melakukan pengujian pada perusahaan yang telah mencatatkan diri dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2022, menyatakan bahwa semakin banyak perempuan yang menduduki struktur dewan direksi dan dewan komisaris menghasilkan hubungan yang kurang baik terhadap tingkat risiko *financial distress* perusahaan.

Capital structure sering disebut struktur modal merupakan faktor tunggal aspek finansial yang diterapkan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan bahwa aspek fundamental yang direpresentasikan dengan struktur modal dapat memberikan sinyal pendeteksi baik buruknya keuangan perusahaan. Pada penelitian ini *capital structure* dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu membagi antara total utang dengan total modal (Nuranti *et al.*, 2022). Menurut Ikpesu & Eboiyehi (2018) struktur modal lebih berfokus pada bagaimana cara perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya dengan mengkombinasikan antara utang dan ekuitas atau dengan menggunakan salah satu dari sumber modal tersebut.

Perusahaan yang menghasilkan dana internal lebih tinggi akan cenderung menghindari utang (Kyriazopoulos, 2017). Ketika perusahaan meminjam utang akan dianggap wajar karena sebanding dengan kemampuan membayar kembali utangnya, namun jika sebaliknya maka dapat diartikan sebagai tindakan menghindari risiko (Tiwari, 2023). Hal ini disebabkan apabila rasio utang lebih besar dari kepemilikan modal, kondisi ini memungkinkan tingginya risiko dalam mengalami kesulitan keuangan. Penyebabnya yaitu jika berutang maka harus mengembalikan pinjaman pokok, bunga pinjaman serta denda apabila terjadi keterlambatan bayar. (Ridho & Suhari, 2021). Pernyataan tersebut dapat ditarik garis bahwa apabila pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar maka akan membawa perusahaan tersebut ke dalam kondisi yang baik atau *safety place*, sebaliknya jika pengelolaan keuangannya tidak diperhatikan maka dapat mengalami risiko kesulitan finansial.

Berdasarkan hasil riset dari Darmiasih *et al.* (2022) dan Purwanti *et al.* (2023), dalam kedua penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengujian pada data struktur modal menunjukkan adanya keterkaitan positif terhadap *financial distress*. Selaras dengan hasil kedua penelitian tersebut, dalam penelitian Lee & Manual (2019) yang telah mengungkapkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* memiliki keterhubungan pengaruh secara signifikan. Namun, hasil tersebut tidak selaras dengan fakta yang ditemukan oleh Ikpesu & Eboiyehi (2018) dan Negoro & Wakan (2022) pada penelitiannya, di mana keduanya memiliki kesamaan hasil kesimpulan yang menyatakan bahwa kaitan antara variabel *capital structure* dan *financial distress* berkorelasi secara negatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dan berlandaskan dari penelitian terdahulu, maka penulis terinspirasi dengan fenomena yang sempat melanda perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Transportasi dan logistik yang dimaksudkan yaitu perusahaan yang beroperasi dalam bidang pelayanan jasa (Nuranti *et al.*, 2022). Definisi pelayanan jasa di sini dapat lebih dipersempit pengertiannya dengan memfokuskan diri pada bidang pelayanan jasa angkut. Seiring berjalannya waktu pelayanan jasa angkut kini mulai berkembang, hal tersebut ditandai dengan berkembangnya alat transportasi darat, laut maupun udara. Perkembangan ini memberikan banyak manfaat bagi manusia terutama dalam segi penghematan waktu, tenaga, dan besaran biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Keberadaan alat transportasi yang mudah ditemukan di berbagai tempat, dapat membantu manusia untuk melakukan segala aktivitas dengan lancar. Selain untuk mempermudah pekerjaan manusia, transportasi juga berfungsi sebagai media penghubung antara satu sama lain. Menurut Siahaan *et al.* (2021) sarana transportasi berkaitan erat dengan berbagai aktivitas masyarakat baik dalam hubungan bisnis ataupun hanya sekedar untuk kegiatan *traveling*. Berangkat dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bisnis dalam bidang transportasi dinilai memiliki potensi yang besar sebagai ladang usaha untuk mendapatkan keuntungan, di mana keuntungan dan profit merupakan tujuan dari perusahaan baik skala kecil hingga skala besar (Kusnadi *et al.*, 2024).

Namun, perlu diperhatikan dalam menjalankan bisnis tidak selalu berjalan lancar, terkadang terdapat kendala tertentu yang timbul tidak terkecuali karena bencana alam. Seperti pada akhir tahun 2019 terjadilah krisis global yang membuat semua kegiatan perekonomian seakan mati sementara. Akibat dari kondisi tersebut, roda perekonomian sempat mengalami macet dan menyebabkan kerugian besar bagi semua pihak khususnya pada bidang transportasi dan logistik, di mana kinerja utamanya memberikan pelayanan jasa pengantaran. Berdasarkan sumber berita yang termuat pada situs web Jakarta, CNBC Indonesia (<https://cnbcindonesia.com/market>) sektor transportasi terkoreksi 1,30%. Penurunan ini terjadi paling banyak pada sektor komoditas, namun hal ini sangat berpengaruh terhadap sektor transportasi dan logistik karena mengingat bisnis pada bidang ini merupakan sektor pendukung pengiriman komoditas.

Dikutip dari halaman web Jakarta, CNBC Indonesia (<https://www.cnbcindonesia.com/market>) yang menyebutkan bahwa pada semester I tahun 2021 perusahaan Garuda Indonesia Persero Tbk (GIAA) yang merupakan perusahaan BUMN mencatatkan kerugian bersih sejumlah US\$ 898,65 juta atau jika dikoversikan dalam rupiah mencapai Rp 12,85 triliun. Rekapitulasi tersebut terus naik sejak triwulan I pada tahun 2021 senilai US\$ 384,35 juta atau dalam kurs rupiah sebesar Rp 5,57 triliun. Hal tersebut menyebabkan isu kebangkrutan pun mulai terdengar dikarenakan semakin membengkaknya utang yang ditanggung perusahaan yaitu sebesar Rp 70 triliun. Selain perusahaan Garuda Indonesia Persero Tbk (GIAA), perusahaan transportasi dan logistik lain juga mengalami penurunan omzet seperti Blue Bird Tbk (BIRD) yang terancam mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan dari fenomena yang telah disampaikan di atas, pada kajian penelitian ini penulis bermaksud untuk menelaah lebih dalam mengenai adanya potensi *financial distress* dengan menggunakan *political connection*, *woman on board* dan *capital structure* sebagai variabel independen terhadap entitas bisnis yang sedang mengalami kendala ketidakstabilan keuangan. Sesuai dengan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, pada kesempatan ini penulis menetapkan sampel penelitian pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan transportasi dan logistik yang mencatatkan diri dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2015 – 2022 dapat diuraikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Sumber	Laporan Keuangan
1	Adi Sarana Armada Tbk	https://www.assa.id	2015-2022
2	Blue Bird Tbk	https://www.bluebirdgroup.com	2015-2022
3	Batavia Prosperindo Trans Tbk	https://www.bataviarent.com	2015-2022
4	Garuda Indonesia Persero Tbk	https://ir-id.aaid.co.id	2015-2022
5	Jaya Trishindo Tbk	https://www.jatigroup.com	2015-2022
6	Eka Sari Lorena Transport Tbk	https://lorena-transport.com	2015-2022
7	Express Transindo Utama Tbk	https://www.expressgroup.co.id	2015-2022
8	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	https://www.whitehorse.co.id	2015-2022
9	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	https://www.msdm.co.id	2015-2022
10	Dewata Freight International Tbk	https://www.dfilelogistics.id	2015-2022
11	Mitra International Resources Tbk	https://mitrarajasa.com	2015-2022
12	Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk	https://nelydwiputri.co.id	2015-2022
13	Satria Antarana Prima Tbk	https://www.sap-express.id	2015-2022
14	Sidomulyo Selaras Tbk	https://www.sidomulyo.com	2015-2022
15	Samudera Indonesia Tbk	https://www.samudera.id	2015-2022
16	Temas Tbk	https://temas.id	2015-2022
17	Trimuda Nuansa Citra Tbk	https://ged.co.id	2015-2022
18	Guna Timur Raya Tbk	https://gunatumurraya.com	2015-2022

sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 di atas memaparkan daftar perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015-2022 dengan jumlah 18 perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk menilai apakah entitas bisnis tersebut sedang berada pada masa kesulitan finansial atau tidak. Analisis tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasikan perusahaan dalam kategori *safe zone*, *grey zone* atau *distress zone* dengan kriteria tertentu mempergunakan metode perhitungan Altman *Z-Score*.

Berikut ini merupakan daftar pimpinan komisaris dan direksi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 2 Daftar Pimpinan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Dewan Komisaris	Dewan Direksi
1	Adi Sarana Armada Tbk	Erida	Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati
2	Blue Bird Tbk	Noni Sri Ayati Purnomo	Sigit Priawan Djokosoetono
3	Batavia Prosperindo Trans Tbk	Markus Dinarto Pranoto	Paulus Handiglo
4	Garuda Indonesia Persero	Timur Sukirno	Irfan Setiaputra
5	Jaya Trishindo Tbk	Gouw Erene Goetama	Edwin Widjaja
6	Eka Sari Lorena TransportTbk	K. Kariany Sembiring	Gusti Terkelin Soerbakti
7	Express Transindo Utama Tbk	Ari Daryata Singgih	Johannes B.E. Triatmojo
8	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	Angreta Chandra	Andrianto Putera Tirtawisata
9	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	Rosmaria Parlindungan	Doddy Hermawan
10	Dewata Freight International Tbk	Meitra Ninanda Sari	Muhamad Ibnu Fajar
11	Mitra International Resources Tbk	Beni Prananto	Wirawan Halim
12	Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk	Tjahya Tjugiarto	Husni Heron
13	Satria Antaran Prima Tbk	Nency Christanti	Budiyanto Darmastono
14	Sidomulyo Selaras Tbk	Jonathan Walewangko	Tjoe Mien Sasminto
15	Samudera Indonesia Tbk	Shanti Lasminingsih Poesposoetjipto	Bani M. Mulia
16	Temas Tbk	Bani M. Mulia	Faty Khusumo
17	Trimuda Nuansa Citra Tbk	Achmad Sutjipto	Arifin Seman
18	Guna Timur Raya Tbk	Carolina Kusuma	Budi Gunawan

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.2 menunjukkan daftar pimpinan dewan komisaris dan direksi perusahaan transportasi dan logistik yang mencatatkan diri dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Data tersebut akan diolah sebagai data penelitian pada variabel *political connection* dan *woman on board* yang selanjutnya akan

digunakan untuk menguji apakah memiliki keterkaitan dengan *financial distress* atau tidak. Berdasarkan penjelasan di atas dan perbedaaan pada penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk mengambil judul “Pengaruh *Political Connection*, *Woman on Board*, dan *Capital Structure* Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2022)”

B. Batasan Penelitian

Berpedoman pada latar belakang yang dipaparkan di atas, batasan pembahasan yang ditetapkan akan difokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini menggunakan *Political Connection*, *Woman on Board*, dan *Capital Structure* sebagai variabel independent atau variabel X.
2. Penelitian ini berfokus pada *Financial distress* sebagai variabel dependen atau variabel Y.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *political connection* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*?
2. Apakah *woman on board* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*?

3. Apakah *capital structure* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *political connection* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
2. Untuk menguji apakah *woman on board* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
3. Untuk menguji apakah *capital structure* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

E. Manfaat Penelitian

Berpedemoan pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Mengembangkan pemahaman mengenai pengaruh *political connection*, *woman on board* dan *capital structure* terhadap *financial distress*.
 - b. Memperkuat teori *political connection*, *woman on board* dan *capital structure* yang ditujukan untuk memprediksikan *financial distress* pada perusahaan.

- c. Memberikan kontribusi pada literatur mengenai bagaimana pengaruh *political connection*, *woman on board* dan *capital structure* untuk mendeteksi adanya *financial distress*.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu menyumbangkan ilmu bagi para petinggi perusahaan sebagai saran dan pedoman dalam proses pengambilan keputusan strategis.

- c. Bagi pemegang saham

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemangku saham perusahaan sampel penelitian dalam mengambil keputusan terkait dengan fenomena yang terjadi.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bantuan akademis yang bertindak sebagai bahan referensi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.